

## PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, STRUKTUR MODAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN FMCG YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2022–2025

Oleh

Annisa Wardani<sup>1</sup>, Krisnawuri Handayani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Merdeka Malang

Email: <sup>1</sup>[krisnawurihandayani@gmail.com](mailto:krisnawurihandayani@gmail.com)

### Article History:

Received: 18-06-2026

Revised: 03-07-2026

Accepted: 23-07-2026

### Keywords:

Fast-Moving

Consumer Goods

(FMCG); Working

Capital Turnover;

Capital Structure;

Firm Size;

Profitability; Return

on Assets (ROA)

**Abstract:** *The fast-moving consumer goods (FMCG) industry is a strategic sector of the Indonesian economy, contributing significantly to domestic consumption, economic growth, and employment. Despite relatively stable demand, the industry faces increasing competition, rising production costs, and changing consumer preferences, making financial management essential for sustaining profitability. This study examines the effects of working capital turnover, capital structure, and firm size on the profitability of FMCG companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2022–2025. A quantitative approach was employed using secondary data from annual financial statements. Purposive sampling produced a sample of 25 companies with 100 firm-year observations. Profitability was measured by Return on Assets (ROA), while working capital turnover, Debt-to-Equity Ratio (DER), and firm size were used as independent variables. Data were analyzed using descriptive statistics, classical assumption tests, and multiple linear regression with SPSS version 24. The results indicate that the independent variables jointly have a significant effect on profitability. Partially, working capital turnover and firm size do not significantly influence ROA, whereas capital structure has a significant negative effect. The findings suggest that excessive leverage reduces profitability, making capital structure the most influential financial determinant of performance in the FMCG sector. Therefore, companies should optimize their financing policies while maintaining effective working capital management to enhance long-term profitability*

## PENDAHULUAN

Industri *fast-moving consumer goods* (FMCG) dalam beberapa tahun terakhir menjadi salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia karena menyediakan kebutuhan konsumsi sehari-hari, seperti makanan dan minuman olahan, produk perawatan pribadi, serta barang konsumsi lainnya. FMCG merupakan produk yang memiliki tingkat perputaran cepat karena dibeli secara rutin oleh konsumen, umumnya berharga relatif terjangkau, tersedia secara luas, dan didukung oleh distribusi yang intensif (Kotler & Keller, 2016). Karakteristik tersebut menjadikan sektor FMCG relatif mampu mempertahankan

permintaan dalam kondisi ekonomi yang berfluktuasi, meskipun perusahaan tetap menghadapi perubahan preferensi konsumen, perkembangan teknologi, tekanan biaya, dan persaingan usaha yang semakin ketat.

Sektor industri pengolahan dan konsumsi di Indonesia terus memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas ekonomi dan pemenuhan kebutuhan domestik. Perubahan pola konsumsi pascapandemi, perkembangan kanal distribusi, dan peningkatan akses pasar mendorong perusahaan FMCG untuk terus meningkatkan kapasitas produksi serta kualitas pengelolaan keuangannya. Dalam kondisi tersebut, perusahaan tidak hanya dituntut untuk meningkatkan penjualan, tetapi juga mengelola sumber daya secara efektif agar mampu mempertahankan laba. Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu melalui pemanfaatan aset, modal, dan penjualan yang dimiliki (Kasmir, 2019). Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio yang menggambarkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan total aset untuk menghasilkan laba bersih (Brigham & Houston, 2018; Kasmir, 2019). Dalam konteks manajemen keuangan, beberapa faktor yang sering dikaitkan dengan profitabilitas adalah perputaran modal kerja, struktur modal, dan ukuran perusahaan. Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja untuk menghasilkan penjualan dalam suatu periode. Semakin efektif pengelolaan aset lancar, seperti kas, piutang, dan persediaan, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menjaga kelancaran operasi dan mendukung pencapaian laba (Kasmir, 2019; Van Horne & Wachowicz, 2018). Bagi perusahaan FMCG yang memiliki siklus persediaan dan penjualan relatif cepat, efisiensi modal kerja menjadi aspek yang relevan dalam menjaga likuiditas sekaligus profitabilitas.

Struktur modal juga merupakan faktor penting dalam menentukan kinerja perusahaan. Struktur modal mencerminkan perimbangan penggunaan utang dan modal sendiri sebagai sumber pembiayaan kegiatan operasional maupun investasi perusahaan (Sartono, 2012). Penggunaan utang dapat memberikan manfaat berupa tambahan dana untuk ekspansi usaha, tetapi utang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan perusahaan. Oleh karena itu, keputusan struktur modal perlu mempertimbangkan keseimbangan antara manfaat pembiayaan utang, biaya modal, dan risiko kebangkrutan agar nilai perusahaan dan profitabilitas dapat dipertahankan (Brigham & Houston, 2018; Fahmi, 2015).

Selain perputaran modal kerja dan struktur modal, ukuran perusahaan juga diperkirakan memengaruhi profitabilitas. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja, maupun nilai pasar perusahaan (Halim, 2015; Jogiyanto, 2013). Perusahaan yang memiliki aset lebih besar umumnya mempunyai kapasitas operasional, akses pembiayaan, dan posisi tawar yang lebih baik terhadap pemasok maupun distributor. Namun demikian, ukuran perusahaan yang besar tidak selalu menghasilkan profitabilitas lebih tinggi karena peningkatan skala usaha juga dapat disertai kenaikan biaya operasional, kompleksitas pengelolaan, dan kebutuhan pendanaan yang lebih besar (Brigham & Houston, 2019).

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh perputaran modal kerja, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas masih menunjukkan temuan yang beragam. Firastika et al. (2024) menemukan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan

signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan Wibowo dan Rohyati (2018) menunjukkan hasil yang berbeda berupa pengaruh negatif perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Dalam kaitannya dengan struktur modal, Hanisyahputra dan Hartinah (2024) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Sementara itu, Rahmiyati et al. (2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas melalui struktur modal pada perusahaan barang konsumsi non-siklik.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* mengenai hubungan perputaran modal kerja, struktur modal, dan ukuran perusahaan dengan profitabilitas. Perbedaan karakteristik sektor industri, periode penelitian, kondisi makroekonomi, serta kebijakan internal perusahaan dapat menyebabkan arah dan kekuatan pengaruh setiap variabel menjadi berbeda. Oleh sebab itu, penelitian ini berfokus pada perusahaan FMCG yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2025. Periode ini relevan untuk menggambarkan kondisi perusahaan setelah pandemi, ketika perusahaan menghadapi perubahan pola konsumsi, penyesuaian biaya produksi, dan dinamika pembiayaan.

Sektor FMCG memiliki karakteristik khusus berupa volume penjualan tinggi, perputaran persediaan cepat, kebutuhan distribusi yang luas, serta persaingan produk yang intensif. Karakteristik tersebut membuat pengelolaan modal kerja, keputusan penggunaan utang, dan skala aset perusahaan menjadi faktor yang layak dianalisis dalam hubungannya dengan profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran modal kerja, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan FMCG yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) bagaimana deskripsi perputaran modal kerja, struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas pada perusahaan FMCG yang terdaftar di BEI periode 2022–2025; (2) apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas; (3) apakah struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas; dan (4) apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan FMCG di BEI periode 2022–2025. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dalam kajian manajemen keuangan serta menjadi bahan pertimbangan praktis bagi manajemen perusahaan dan investor dalam menilai faktor-faktor yang berkaitan dengan profitabilitas perusahaan FMCG.

## **LANDASAN TEORI**

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset, modal, dan aktivitas penjualan dalam suatu periode. Rasio ini mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan serta menjadi dasar bagi keputusan investasi, ekspansi, dan kebijakan dividen (Kasmir, 2019; Brigham & Houston, 2018). Penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai proksi profitabilitas karena ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari total aset yang dikelola. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efektif perusahaan memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba (Kasmir, 2019).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal kerja untuk menciptakan penjualan. Modal kerja yang dikelola secara efektif membantu perusahaan menjaga kelancaran kegiatan operasional, mengoptimalkan persediaan dan piutang, serta berpotensi meningkatkan laba (Kasmir, 2019; Van Horne & Wachowicz, 2018). Dalam penelitian ini, perputaran modal kerja dihitung dengan membandingkan penjualan bersih dan modal kerja. Nilai rasio yang lebih tinggi umumnya menunjukkan modal kerja mampu digunakan secara lebih produktif untuk menghasilkan penjualan, meskipun nilai yang terlalu tinggi tetap perlu dianalisis bersama kondisi likuiditas perusahaan.

$$WCT = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Keterangan:

*WCT* = *Working Capital Turnover* atau perputaran modal kerja; modal kerja = aset lancar dikurangi kewajiban lancar.

### Struktur Modal

Struktur modal merupakan komposisi sumber pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dan modal sendiri. Keputusan struktur modal menentukan tingkat risiko keuangan, biaya bunga, dan kemampuan perusahaan mendanai kegiatan operasi maupun investasi (Sartono, 2012; Fahmi, 2015). Struktur modal dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER menunjukkan perbandingan antara total utang dan total ekuitas; nilai DER yang lebih tinggi menunjukkan ketergantungan perusahaan yang lebih besar terhadap pembiayaan utang dan dapat meningkatkan risiko keuangan (Brigham & Houston, 2019).

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya skala operasi dan kapasitas ekonomi suatu perusahaan. Ukuran ini dapat dilihat melalui total aset, total penjualan, jumlah karyawan, atau kapitalisasi pasar (Halim, 2015; Jogiyanto, 2013). Penelitian ini menggunakan logaritma natural total aset untuk mengukur ukuran perusahaan. Penggunaan logaritma natural bertujuan membuat nilai aset yang besar lebih proporsional dalam analisis statistik dan merepresentasikan skala perusahaan secara lebih stabil (Brigham & Houston, 2019).

$$SIZE = \ln(\text{Total Aset})$$

### Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh perputaran modal kerja, struktur modal, dan ukuran perusahaan, meskipun hasilnya belum selalu konsisten. Apsari dan Dana (2018) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan studi *Panel Regression Analysis* (2022), Vidiyastutik dan Hudzafidah (2023), serta Atika Mariana (2022) menunjukkan bahwa modal kerja dan ukuran perusahaan memiliki hubungan penting dengan profitabilitas. Sondakh dan Walandouw (2023) juga menemukan bahwa perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sementara Indi Nurdiansyah dkk. (2023) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas meskipun ukuran perusahaan tidak selalu signifikan. Temuan Herciu dan Ogrian (2017) turut memperkuat bahwa struktur modal berkaitan dengan profitabilitas, sedangkan penelitian lain seperti Wianda, Putra, dan Petra (2024) serta Jurnal Riset Akuntansi Politala (2023) menegaskan pentingnya efisiensi modal kerja dan ukuran perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan. Berdasarkan kajian tersebut, penelitian ini mengembangkan hipotesis bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas, struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan FMCG yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

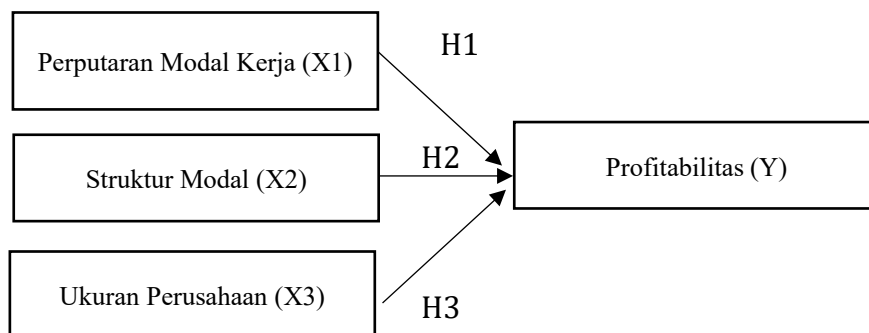
H1: Perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan FMCG yang terdaftar di BEI.

H2: Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan FMCG yang terdaftar di BEI.

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan FMCG yang terdaftar di BEI.

Kerangka penelitian menggambarkan perputaran modal kerja (X1), struktur modal (X2), dan ukuran perusahaan (X3) sebagai variabel independen yang mempengaruhi profitabilitas (Y) yang diukur dengan ROA.

#### Kerangka Penelitian



## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *explanatory research* untuk menguji hubungan antara perputaran modal kerja, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan FMCG yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan berupa data sekunder kuantitatif, yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan FMCG periode 2022–2025 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan publikasi resmi perusahaan.

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan FMCG yang tercatat di BEI selama periode pengamatan, dengan total 80 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria: (1) perusahaan termasuk dalam kategori FMCG; (2) perusahaan memiliki laporan keuangan lengkap selama periode 2022–2025; (3) perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode penelitian; dan (4) laporan keuangan menggunakan satuan rupiah. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 25 perusahaan dengan total 100 observasi (25 perusahaan × 4 tahun).

**Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian Perusahaan FMCG BEI 2022–2025**

| No.                                                 | Keterangan                                                                                   | Jumlah |
|-----------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| 1.                                                  | Perusahaan FMCG yang terdaftar dalam BEI priode 2022-2025                                    | 80     |
| 2.                                                  | Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dengan lengkap pada periode 2022-2025 | (34)   |
| 3.                                                  | Perusahaan FMCG yang mengalami kerugian di periode 2022-2025                                 | (19)   |
| 4.                                                  | Perusahaan yang tidak menggunakan satuan rupiah                                              | (2)    |
| Jumlah Sampel                                       |                                                                                              | 25     |
| Total sampel penelitian (25 perusahaan x 4 periode) |                                                                                              | 100    |

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah, 2025)

**Tabel 2. Daftar Perusahaan FMCG Sampel Penelitian**

| No. | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan                  |
|-----|-----------------|----------------------------------|
| 1   | AALI            | Astra Agro Lestari Tbk.          |
| 2   | ADES            | Akasha Wira International Tbk.   |
| 3   | AMRT            | Sumber Alfaria Trijaya Tbk.      |
| 4   | CMRY            | Cisarua Mountain Dairy Tbk.      |
| 5   | CPIN            | Charoen Pokphand Indonesia Tbk.  |
| 6   | CPRO            | Central Proteina Prima Tbk.      |
| 7   | DLTA            | Delta Djakarta Tbk.              |
| 8   | DSFI            | Dharma Samudera Fishing Industry |
| 9   | GGRM            | Gudang Garam Tbk.                |
| 10  | ICBP            | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.  |
| 11  | INDF            | Indofood Sukses Makmur Tbk.      |

|    |      |                                              |
|----|------|----------------------------------------------|
| 12 | JPFA | Japfa Comfeed Indonesia Tbk                  |
| 13 | MYOR | Mayora Indah Tbk.                            |
| 14 | SKLT | Sekar Laut Tbk.                              |
| 15 | SMAR | Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. |
| 16 | STTP | Siantar Top Tbk.                             |
| 17 | TBLA | Tunas Baru Lampung Tbk.                      |
| 18 | ULTJ | Ultrajaya Milk Industry & Trading Company    |
| 19 | CLEO | Sariguna Primatirta Tbk.                     |
| 20 | CAMP | Campina Ice Cream Industry Tbk.              |
| 21 | GOOD | Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.             |
| 22 | DMND | Diamond Food Indonesia Tbk.                  |
| 23 | IKAN | Era Mandiri Cemerlang Tbk.                   |
| 24 | KMDS | Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.                |
| 25 | VICI | Victoria Care Indonesia Tbk.                 |

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah, 2025)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Variabel Independen

Perputaran Modal Kerja adalah ukuran efisiensi dan efektivitas manajemen perusahaan dalam memanfaatkan aktiva lancar untuk menghasilkan penjualan dan laba. Rasio ini penting bagi perusahaan, khususnya sektor FMCG, karena kecepatan perputaran aset lancar sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kinerja keuangan dan profitabilitas.

**Tabel 3. Perhitungan Perputaran Modal Kerja Perusahaan FMCG Periode 2022-2025**

| No. | Kode Perusahaan | Tahun |        |        |       | Rata-Rata |
|-----|-----------------|-------|--------|--------|-------|-----------|
|     |                 | 2022  | 2023   | 2024   | 2025  |           |
| 1   | AALI            | 4,09  | 6,41   | 4,20   | 4,30  | 4,75      |
| 2   | ADES            | 2,3   | 1,64   | 1,68   | 1,75  | 1,84      |
| 3   | AMRT            | -     |        |        | 93,04 |           |
|     |                 | 45,15 | 100,61 | 135,55 |       | 71,01     |
| 4   | CMRY            | 2,05  | 2,23   | 3,00   | 4,64  | 2,98      |
| 5   | CPIN            | 7,43  | 8,56   | 5,29   | 4,16  | 6,36      |
| 6   | CPRO            | 45,57 | 61,87  | 96,22  | 37,84 | 60,38     |
| 7   | DLTA            | 0,86  | 0,87   | 0,86   | 1,18  | 0,94      |
| 8   | DSFI            | 5,16  | 4,61   | 4,20   | 4,74  | 4,68      |
| 9   | GGRM            | 4,74  | 4,84   | 3,69   | 3,11  | 4,10      |
| 10  | ICBP            | 3,08  | 2,58   | 2,15   | 1,93  | 2,44      |
| 11  | INDF            | 4,59  | 3,70   | 2,71   | 2,57  | 3,39      |
| 12  | JPFA            | 6,45  | 7,83   | 7,09   | 12,50 | 8,47      |
| 13  | MYOR            | 3,36  | 2,94   | 2,95   | 2,58  | 2,96      |
| 14  | SKLT            | 7,33  | 4,63   | 6,35   | 7,73  | 6,51      |

| No. | Kode Perusahaan | Tahun |       |       |       | Rata-Rata |
|-----|-----------------|-------|-------|-------|-------|-----------|
|     |                 | 2022  | 2023  | 2024  | 2025  |           |
| 15  | SMAR            | 6,47  | 7,46  | 7,12  | 9,89  | 7,74      |
| 16  | STTP            | 2,41  | 1,59  | 1,16  | 0,95  | 1,53      |
| 17  | TBLA            | 8,78  | 3,64  | 4,30  | 9,40  | 6,53      |
| 18  | ULTJ            | 2,42  | 1,19  | 1,23  | 1,99  | 1,71      |
| 19  | CLEO            | 9,82  | 22,94 | 34,85 | 15,47 | 20,77     |
| 20  | CAMP            | 1,61  | 2,68  | 3,06  | 2,76  | 2,53      |
| 21  | GOOD            | 7,73  | 7,26  | 12,51 | 11,71 | 9,80      |
| 22  | DMND            | 2,86  | 3,11  | 3,23  | 3,51  | 3,18      |
| 23  | IKAN            | 2,52  | 2,95  | 2,23  | 2,29  | 2,50      |
| 24  | KMDS            | 3,29  | 2,87  | 2,50  | 3,47  | 3,03      |
| 25  | VICI            | 2,71  | 3,09  | 2,79  | 2,46  | 2,76      |

Sumber: Data sekunder diolah, 2026

Hasil perhitungan rata-rata nilai perputaran modal kerja pada perusahaan FMCG yang terdaftar di BEI periode 2022-2025 mengalami fluktuasi. Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata perputaran modal kerja tertinggi adalah PT. (AMRT) dengan nilai rata-rata sebanyak 71,01 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata perputaran modal kerja terendah yaitu PT Delta Djakarta Tbk. (DLTA) dengan nilai rata-rata sebanyak 0,94 kali.

### Struktur Modal

Struktur modal perusahaan dapat dipahami sebagai keseimbangan antara berbagai sumber pembiayaan jangka panjang, yang mencakup utang jangka pendek yang bersifat permanen dan berulang, utang jangka panjang, serta modal sendiri seperti saham preferen dan saham biasa.

**Tabel 4. Perhitungan Struktur Modal Perusahaan FMCG Periode 2022-2025**

| No. | Kode Perusahaan | Tahun |      |      |      | Rata-Rata |
|-----|-----------------|-------|------|------|------|-----------|
|     |                 | 2022  | 2023 | 2024 | 2025 |           |
| 1   | AALI            | 0,31  | 0,28 | 0,24 | 0,12 | 0,24      |
| 2   | ADES            | 0,23  | 0,21 | 0,19 | 0,17 | 0,20      |
| 3   | AMRT            | 1,68  | 1,18 | 1,19 | 1,20 | 1,31      |
| 4   | CMRY            | 0,18  | 0,19 | 0,21 | 0,29 | 0,22      |
| 5   | CPIN            | 0,51  | 0,52 | 0,41 | 0,34 | 0,45      |
| 6   | CPRO            | 1,15  | 1,00 | 0,88 | 0,90 | 0,98      |
| 7   | DLTA            | 0,31  | 0,29 | 0,32 | 0,49 | 0,35      |
| 8   | DSFI            | 0,65  | 0,64 | 0,62 | 0,54 | 0,61      |
| 9   | GGRM            | 0,53  | 0,52 | 0,37 | 0,20 | 0,41      |
| 10  | ICBP            | 1,01  | 0,92 | 0,88 | 0,84 | 0,91      |
| 11  | INDF            | 0,93  | 0,86 | 0,85 | 0,81 | 0,86      |
| 12  | JPFA            | 1,39  | 1,41 | 1,09 | 1,00 | 1,22      |
| 13  | MYOR            | 0,74  | 0,56 | 0,74 | 0,71 | 0,69      |
| 14  | SKLT            | 0,75  | 0,57 | 0,66 | 0,83 | 0,70      |

|    |      |      |      |      |      |      |
|----|------|------|------|------|------|------|
| 15 | SMAR | 1,21 | 1,08 | 1,28 | 1,01 | 1,15 |
| 16 | STTP | 0,17 | 0,13 | 0,10 | 0,09 | 0,12 |
| 17 | TBLA | 2,46 | 2,16 | 2,29 | 2,30 | 2,30 |
| 18 | ULTJ | 0,27 | 0,87 | 0,14 | 0,11 | 0,35 |
| 19 | CLEO | 0,43 | 0,52 | 0,38 | 0,31 | 0,41 |
| 20 | CAMP | 0,14 | 0,14 | 0,16 | 0,17 | 0,15 |
| 21 | GOOD | 0,19 | 0,90 | 1,10 | 1,14 | 0,83 |
| 22 | DMND | 0,27 | 0,23 | 0,20 | 0,26 | 0,24 |
| 23 | IKAN | 1,38 | 0,92 | 0,86 | 0,70 | 0,97 |
| 24 | KMDS | 0,26 | 0,15 | 0,14 | 0,20 | 0,19 |
| 25 | VICI | 0,44 | 0,25 | 0,25 | 0,23 | 0,29 |

*Sumber: Data sekunder diolah, 2026*

Pada tabel 4 dijelaskan hasil perhitungan rata-rata nilai struktur modal pada perusahaan FMCG yang terdaftar di BEI periode 2022-2025 mengalami fluktuasi. Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata perputaran modal kerja tertinggi adalah PT. Tunas Baru Lampung (TBLA) dengan nilai rata-rata sebanyak 2,30 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata struktur modal terendah yaitu PT. Siantar Top Tbk (STTP) dengan nilai rata-rata sebanyak 0,12 kali.

#### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang memengaruhi struktur modal, dan dapat diukur berdasarkan total aset yang dimiliki. Semakin besar total aset, maka perusahaan tersebut semakin besar pula.

**Tabel 5. Perhitungan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan FMCG  
Periode 2022-2025**

| No. | Kode Perusahaan | Tahun |       |       |       | Rata-Rata |
|-----|-----------------|-------|-------|-------|-------|-----------|
|     |                 | 2022  | 2023  | 2024  | 2025  |           |
| 1   | AALI            | 31,01 | 30,99 | 30,99 | 30,93 | 30,98     |
| 2   | ADES            | 28,13 | 28,37 | 28,62 | 28,90 | 28,51     |
| 3   | AMRT            | 31,06 | 31,16 | 31,29 | 31,38 | 31,22     |
| 4   | CMRY            | 29,46 | 29,58 | 29,73 | 29,80 | 29,64     |
| 5   | CPIN            | 31,32 | 31,34 | 31,39 | 31,46 | 31,38     |
| 6   | CPRO            | 29,55 | 29,56 | 29,53 | 29,61 | 29,56     |
| 7   | DLTA            | 27,90 | 27,82 | 27,74 | 27,75 | 27,80     |
| 8   | DSFI            | 26,69 | 26,74 | 26,79 | 26,81 | 26,76     |
| 9   | GGRM            | 32,11 | 32,16 | 32,07 | 31,95 | 32,07     |
| 10  | ICBP            | 32,38 | 32,41 | 32,47 | 32,54 | 32,45     |
| 11  | INDF            | 32,83 | 32,86 | 32,94 | 33,02 | 32,91     |
| 12  | JPFA            | 31,12 | 31,16 | 31,18 | 31,32 | 31,20     |
| 13  | MYOR            | 30,73 | 30,80 | 31,02 | 31,08 | 30,91     |
| 14  | SKLT            | 27,66 | 27,88 | 28,05 | 28,22 | 27,95     |
| 15  | SMAR            | 31,38 | 31,31 | 31,45 | 31,44 | 31,40     |
| 16  | STTP            | 29,16 | 29,33 | 29,54 | 29,71 | 29,44     |
| 17  | TBLA            | 30,80 | 30,88 | 30,95 | 31,05 | 30,92     |
| 18  | ULTJ            | 29,63 | 29,65 | 29,77 | 29,86 | 29,73     |

|    |      |       |       |       |       |       |
|----|------|-------|-------|-------|-------|-------|
| 19 | CLEO | 28,16 | 28,46 | 28,61 | 28,74 | 28,49 |
| 20 | CAMP | 27,70 | 27,72 | 27,71 | 27,79 | 27,73 |
| 21 | GOOD | 29,62 | 29,64 | 29,76 | 29,86 | 29,72 |
| 22 | DMND | 29,56 | 29,60 | 29,64 | 29,75 | 29,64 |
| 23 | IKAN | 25,56 | 25,67 | 25,65 | 25,57 | 25,61 |
| 24 | KMDS | 26,18 | 26,23 | 26,32 | 26,46 | 26,30 |
| 25 | VICI | 27,77 | 27,77 | 27,88 | 27,92 | 27,84 |

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2026

Pada tabel 5 dijelaskan hasil perhitungan rata-rata nilai ukuran perusahaan pada perusahaan FMCG yang terdaftar di BEI periode 2022-2025 mengalami fluktuasi. Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata perputaran modal kerja tertinggi adalah PT. Indofood Sukses Makmur (INDF) dengan nilai rata-rata sebanyak 32,91 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata perputaran modal kerja terendah PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk (IKAN) dengan nilai rata-rata sebanyak 25,61 kali

#### Variabel Dependen

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan sumber daya yang efisien dan efektif. Profitabilitas tidak hanya menjadi indikator keberhasilan finansial, tetapi juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis, seperti ekspansi usaha, kebijakan dividen, dan kebijakan investasi perusahaan.

**Tabel 6. Perhitungan Profitabilitas pada Perusahaan FMCG Periode 2022-2025**

| No. | Kode Perusahaan | Tahun |      |      |      | Rata-Rata |
|-----|-----------------|-------|------|------|------|-----------|
|     |                 | 2022  | 2023 | 2024 | 2025 |           |
| 1   | AALI            | 0,06  | 0,04 | 0,04 | 0,06 | 0,05      |
| 2   | ADES            | 0,22  | 0,19 | 0,20 | 0,21 | 0,20      |
| 3   | AMRT            | 0,09  | 0,1  | 0,08 | 0,08 | 0,09      |
| 4   | CMRY            | 0,17  | 0,18 | 0,19 | 0,23 | 0,18      |
| 5   | CPIN            | 0,07  | 0,06 | 0,09 | 0,12 | 0,07      |
| 6   | CPRO            | 0,05  | 0,06 | 0,05 | 0,06 | 0,05      |
| 7   | DLTA            | 0,18  | 0,17 | 0,13 | 0,13 | 0,16      |
| 8   | DSFI            | 0,05  | 0,03 | 0,03 | 0,04 | 0,04      |
| 9   | GGRM            | 0,03  | 0,06 | 0,01 | 0,02 | 0,03      |
| 10  | ICBP            | 0,05  | 0,07 | 0,07 | 0,08 | 0,06      |
| 11  | INDF            | 0,05  | 0,06 | 0,06 | 0,07 | 0,06      |
| 12  | JPFA            | 0,05  | 0,03 | 0,09 | 0,11 | 0,07      |
| 13  | MYOR            | 0,09  | 0,14 | 0,10 | 0,09 | 0,11      |
| 14  | SKLT            | 0,07  | 0,06 | 0,08 | 0,07 | 0,07      |
| 15  | SMAR            | 0,13  | 0,20 | 0,03 | 0,06 | 0,12      |
| 16  | STTP            | 0,14  | 0,17 | 0,19 | 0,15 | 0,17      |
| 17  | TBLA            | 0,03  | 0,02 | 0,03 | 0,03 | 0,03      |
| 18  | ULTJ            | 0,13  | 0,16 | 0,14 | 0,15 | 0,14      |
| 19  | CLEO            | 0,12  | 0,13 | 0,18 | 0,13 | 0,14      |
| 20  | CAMP            | 0,11  | 0,12 | 0,09 | 0,06 | 0,11      |
| 21  | GOOD            | 0,07  | 0,08 | 0,08 | 0,08 | 0,08      |

|    |      |      |      |      |      |      |
|----|------|------|------|------|------|------|
| 22 | DMND | 0,06 | 0,04 | 0,05 | 0,05 | 0,05 |
| 23 | IKAN | 0,02 | 0,01 | 0,00 | 0,00 | 0,01 |
| 24 | KMDS | 0,21 | 0,21 | 0,20 | 0,18 | 0,21 |
| 25 | VICI | 0,08 | 0,16 | 0,14 | 0,10 | 0,13 |

*Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2026*

Pada tabel 6 dijelaskan hasil perhitungan rata-rata nilai profitabilitas pada perusahaan FMCG yang terdaftar di BEI periode 2022-2025 mengalami fluktuasi. Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata perputaran modal kerja tertinggi adalah PT. Kurnia Mitra Duta Sentosa Tbk (KMDS) dengan nilai rata-rata sebanyak 0,21 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata perputaran modal kerja terendah yaitu PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk (IKAN) dengan nilai rata-rata sebanyak dengan nilai rata-rata sebanyak 0,01 kali.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis Statistik deskriptif ROA, WCT, DER, dan SIZE secara ringkas ditampilkan dalam Tabel 7. Nilai-nilai ini menggambarkan rentang dan penyebaran data yang digunakan dalam analisis regresi.

**Tabel 7. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (N = 100)**

|                        | N   | Minimu<br>m | Maximu<br>m | Mean    | Std.<br>Deviation |
|------------------------|-----|-------------|-------------|---------|-------------------|
| Perputaran Modal Kerja | 100 | -45.15      | 135.55      | 9.7508  | 22.58264          |
| Struktur Modal         | 100 | .09         | 2.46        | .6486   | .51659            |
| Ukuran Perusahaan      | 100 | 25.56       | 33.02       | 29.6059 | 1.93214           |
| Profitabilitas         | 100 | .00         | .23         | .0940   | .05775            |
| Valid N (listwise)     | 100 |             |             |         |                   |

*Sumber: Data diolah SPSS, 2026*

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 7 dapat digambarkan distribusi data adalah:

### Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, profitabilitas perusahaan selama periode 2022-2025 menunjukkan nilai terendah sebesar 0,00 kali dicapai oleh PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk (IKAN), dan nilai tertinggi sebesar 0,23 kali dicapai oleh PT Cisarua Mountain Dairy Tbk (CMRY). Rentang nilai profitabilitas berkisar antara 0,00 hingga 0,23 kali, dengan rata-rata (mean) sebesar 0,0940 dan standar deviasi sebesar 0,05775. Hal ini menandakan bahwa profitabilitas dalam periode 2022-2025 bersifat fluktuatif yang dapat dipengaruhi oleh perputaran modal kerja, struktur modal, dan ukuran perusahaan seperti yang dijelaskan pada penelitian ini.

### Perputaran Modal Kerja

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat diketahui bahwa selama periode 2022-2025 perputaran modal kerja terendah, yaitu -45,15 kali oleh PT. Sumber Alfaria Trijaya (AMRT) dan tertinggi 135,55 kali oleh PT. Sumber Alfaria Trijaya (AMRT). Hal ini menunjukkan bahwa besarnya perputaran modal kerja yang menjadi penelitian berkisar

antara -45,15 sampai 135,55 kali dengan nilai mean 9,7508 pada standar deviasi 22.58264.

### Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat diketahui bahwa selama periode 2022-2025 struktur modal terendah, yaitu 0,09 kali oleh PT. Siantar Top Tbk. (STTP) dan tertinggi 2,46 kali oleh PT. Tunas Baru Lampung (TBLA). Hal ini menunjukkan bahwa besarnya struktur modal yang menjadi penelitian berkisar antara 0,09 sampai 2,46 kali dengan nilai mean 0,6486 pada standar deviasi 0,51659.

### Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat diketahui bahwa selama periode 2022-2025 ukuran perusahaan terendah, yaitu 25,56 kali oleh PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk (IKAN) dan tertinggi 33,02 kali oleh PT. Indofood Sukses Makmur (INDF). Hal ini menunjukkan bahwa besarnya ukuran perusahaan yang menjadi penelitian berkisar antara 25,56 sampai 33,02 kali dengan nilai mean 29,6059 pada standar deviasi 1,93214.

### Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak dalam penelitian. Uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Hasil uji ini dikatakan normal apabila signifikansi lebih besar dari 5% atau Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05. Berikut merupakan hasil uji normalitas dengan variabel independen perputaran modal kerja, struktur modal, dan ukuran perusahaan, serta profitabilitas sebagai variabel dependen pada perusahaan FMCG yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025.

**Tabel 8. Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                |                | Unstandardized Residual |
|--------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                              |                | 100                     |
| Normal Parameters <sup>a</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                | Std. Deviation | .04857376               |
| Most Extreme Differences       | Absolute       | .060                    |
|                                | Positive       | .060                    |
|                                | Negative       | -.047                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z           |                | .599                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)         |                | .866                    |

a. Test distribution is Normal.

*Sumber: Data diolah SPSS, 2026*

Berdasarkan Tabel (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*) di atas, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,866 yang lebih besar dari nilai kritis 0,05 ( $0,866 > 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebaran residual pada keseluruhan model persamaan regresi berdistribusi normal, sehingga data dinyatakan terdistribusi normal.

### Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021), uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada kesalahan antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson. Berikut merupakan hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini.

**Tabel 9. Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .516 <sup>a</sup> | .266     | .243              | .03889                     | 1.949         |

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal

b. Dependent Variable: Profitabilitas

*Sumber: Data diolah SPSS, 2026*

Berdasarkan hasil tabel di atas, hasil pengujian diperoleh nilai DW (Durbin-Watson) sebesar 1,949. Nilai DW (Durbin-Watson) tersebut kemudian dibandingkan dengan  $d_L$  dan  $d_U$ . Nilai  $d_U$  diambil dari tabel DW (Durbin-Watson) dengan  $n = 100$  dan  $k = 3$ , sehingga diperoleh  $d_U$  sebesar 1,7164. Kemudian dilakukan pengambilan keputusan dengan ketentuan  $d_U < dw < 4 - d_U$  dengan nilai  $(1,7364 < 1,949 < 4 - 1,7364 = 2,2636)$ . Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui adanya uji multikolinearitas adalah jika nilai tolerance  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas. Jika nilai tolerance  $< 0,10$  dan VIF  $> 10$  maka dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala multikolinearitas

**Tabel 10. Uji Multikolienaritas**

| Model                  | Collinearity Statistics |       |
|------------------------|-------------------------|-------|
|                        | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant)           |                         |       |
| Perputaran Modal Kerja | .952                    | 1.050 |
| Struktur Modal         | .860                    | 1.162 |
| Ukuran Perusahaan      | .888                    | 1.126 |

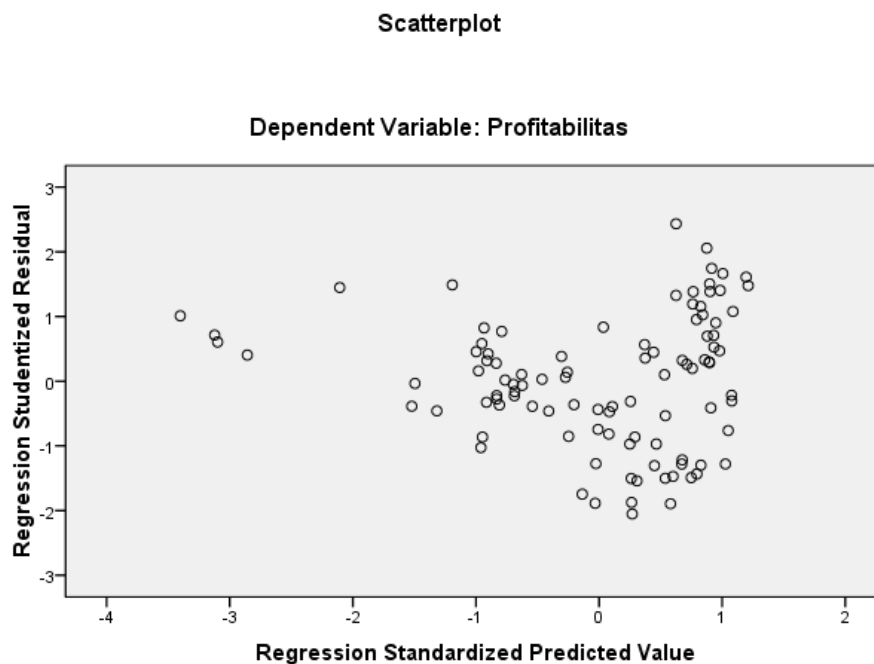
*Sumber: Data diolah SPSS, 2026*

Berdasarkan tabel di atas nilai tolerance menunjukkan bahwa tidak ada variabel independent yang memiliki nilai kurang dari 0,1. Nilai tolerance pada perputaran modal

kerja mendapatkan hasil 0,952, struktur modal 0,860, dan ukuran perusahaan 0,888. Sedangkan pada tabel VIF menunjukkan hasil bahwa tidak ada variabel yang melebihi angka 10. Nilai VIF pada perputaran modal kerja mendapatkan hasil 1,050, struktur modal 1,162, dan ukuran perusahaan 1,126. Dari penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian dilakukan dengan analisis gambar scatterplot. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan hasil:



**Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

*Sumber: Data diolah SPSS, 2026*

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan scatterplot, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas sehingga asumsi klasik heteroskedastisitas telah terpenuhi.

### Uji Analisis Linear Berganda

Uji analisis linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara dua ataupun lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan FMCG 2022-2025.

**Tabel 11. Hasil Uji Analisis Linear Berganda**

| Model                  | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                        | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| (Constant)             | .215                        | .079       |                           | 2.728 | .008 |
| Perputaran Modal Kerja | 0.00005919                  | .000       | .023                      | .263  | .793 |
| Struktur Modal         | -.057                       | .010       | -.506                     | 5.469 | .000 |
| Ukuran Perusahaan      | -.003                       | .003       | -.096                     | 1.052 | .295 |

a. Dependent Variable:  
Profitabilitas

*Sumber data: Data diolah SPSS, 2026*

Model persamaan regresi linear berganda yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

$$Y = 0,215 + 0.00005919 X_1 - 0,057 X_2 - 0,003 X_3 + e$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 11 maka dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 0,215. Artinya Jika variabel perputaran modal kerja, struktur modal, dan ukuran perusahaan dianggap konstan atau bernilai 0, maka profitabilitas sebesar 0,215 atau 2,15%.
2. Nilai 0,00005919 merupakan koefisien regresi perputaran modal kerja yang berarti Jika perputaran modal kerja naik 1 satuan, maka profitabilitas meningkat sebesar 0,00005231 satuan.
3. Nilai -0,057 merupakan koefisien regresi struktur modal yang berarti jika struktur modal naik 1 satuan maka profitabilitas akan turun sebesar 0,057 dengan asumsi variable lain 0.
4. Nilai -0,003 merupakan koefisien regresi struktur modal yang berarti jika struktur modal naik 1 satuan maka profitabilitas akan turun sebesar 0,003 dengan asumsi variable lain 0.

#### **Uji Koefisien Determinasi R**

Uji determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang lebih kecil menunjukkan keterbatasan variabel independen dalam memberikan penjelasan yang memadai.

**Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi R**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .516 <sup>a</sup> | .266     | .243              | .03889                     | 1.949         |

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal

b. Dependent Variable: Profitabilitas

*Sumber: Data diolah SPSS, 2026*

Berdasarkan tabel 12 diperoleh Adjusted R Square sebesar 0,243 atau 24,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu perputaran modal kerja, struktur modal, dan ukuran perusahaan mempengaruhi profitabilitas sebesar 24,3%, sedangkan sisanya 75,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

#### **Uji Hipotesis (Uji t)**

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen X1 (perputaran modal kerja), X2 (struktur modal), dan X3 (ukuran perusahaan) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Y (profitabilitas) yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Jika  $\alpha < 0,05$  maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.

**Tabel 13. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**

| Model                  | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                        | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| (Constant)             | .215                        | .079       |                           | 2.728 | .008 |
| Perputaran Modal Kerja | 0.00005919                  | .000       | .023                      | .263  | .793 |
| Struktur Modal         | -.057                       | .010       | -.506                     | 5.469 | .000 |
| Ukuran Perusahaan      | -.003                       | .003       | -.096                     | 1.052 | .295 |

a. Dependent Variable: Profitabilitas

*Sumber: Data diolah SPSS, 2026*

Berdasarkan hasil output uji hipotesis pada tabel 13, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perputaran modal kerja menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,263 dan nilai signifikansi sebesar 0,793. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,793 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2. Struktur modal menunjukkan nilai  $t$  hitung sebesar -5.469 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.
3. Ukuran perusahaan menunjukkan nilai  $t$  hitung sebesar -1.052 dan nilai signifikansi sebesar 0,295. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,295 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

### Pembahasan

Hasil regresi secara parsial menyatakan perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan FMCG. Temuan ini dapat diinterpretasikan bahwa efisiensi perputaran modal kerja, yang tercermin dalam rasio penjualan terhadap modal kerja, belum menjadi faktor dominan yang menentukan profitabilitas dalam periode pengamatan. Beberapa kemungkinan penjelasan adalah bahwa perusahaan FMCG mungkin telah mencapai tingkat efisiensi modal kerja yang relatif stabil, sehingga variasi perputaran modal kerja antar perusahaan tidak cukup besar untuk mempengaruhi ROA secara signifikan, atau bahwa pengaruh perputaran modal kerja dimediasi oleh variabel lain seperti pertumbuhan penjualan dan manajemen persediaan.

Ukuran perusahaan juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa skala aset yang lebih besar tidak secara otomatis memberikan keuntungan dalam hal profitabilitas. Meskipun perusahaan besar mungkin memiliki akses pembiayaan yang lebih mudah dan economies of scale, faktor-faktor seperti efisiensi operasional, strategi pemasaran, dan struktur biaya tetap memainkan peran penting dalam menentukan laba. Perusahaan kecil dan menengah di sektor FMCG dapat menunjukkan profitabilitas yang baik apabila mampu mengelola operasi dengan efisien dan menargetkan segmen pasar tertentu secara efektif.

Sebaliknya, struktur modal yang diproksikan dengan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Artinya, semakin tinggi proporsi utang terhadap ekuitas, semakin rendah tingkat profitabilitas perusahaan FMCG. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa leverage yang tinggi meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan, yang pada akhirnya dapat mengurangi laba bersih dan menurunkan kemampuan perusahaan memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan. Dalam konteks sektor FMCG yang membutuhkan investasi besar pada persediaan, distribusi, dan pemasaran, penggunaan utang yang berlebihan dapat membebani arus kas dan mengurangi fleksibilitas keuangan.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan pesan bahwa manajemen perusahaan FMCG perlu meninjau kembali kebijakan pembiayaan utang dan ekuitas untuk mencapai struktur modal yang lebih seimbang. Penggunaan utang tetap penting untuk mendanai pertumbuhan dan ekspansi, namun harus dioptimalkan agar tidak menimbulkan risiko keuangan yang berlebihan yang berpotensi menekan profitabilitas. Sementara itu, pengelolaan modal kerja dan strategi ekspansi yang mempengaruhi ukuran perusahaan perlu dibarengi dengan upaya peningkatan efisiensi operasional dan pengendalian biaya agar dapat berkontribusi lebih besar terhadap laba.

### KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial, struktur modal berpengaruh

negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Implikasi bagi manajemen perusahaan FMCG adalah perlunya fokus pada pengelolaan struktur modal yang optimal, dengan menyeimbangkan penggunaan utang dan modal sendiri untuk meminimalkan beban bunga dan risiko kebangkrutan, serta mempertahankan fleksibilitas keuangan. Selain itu, kebijakan terkait modal kerja dan strategi ekspansi yang mempengaruhi ukuran perusahaan perlu dikaji ulang dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti pertumbuhan penjualan, efisiensi operasional, dan strategi pemasaran. Penelitian selanjutnya dapat memperluas model dengan memasukkan variabel tambahan seperti pertumbuhan penjualan, likuiditas, kebijakan dividen, dan kualitas tata kelola perusahaan, serta memperpanjang periode pengamatan atau membandingkan sektor FMCG dengan sektor lain. Hal ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan publik di Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adi Wibowo, A., & Rohyati, E. (2018). *Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Indonesia periode 2012–2014*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7(6), 1–15.
- Anggita, D., Dewi, S., & Safitri, A. (2024). *Pengaruh perputaran kas, struktur modal, pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas*. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen dan Akuntansi*, 16(1), 35–47.
- Apsari, G. A. P. I., & Dana, I. M. (2018). *Pengaruh profitabilitas, struktur aktiva dan size terhadap struktur modal pada perusahaan barang konsumsi di BEI*. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(12), 6355–6382.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Essentials of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Bursa Efek Indonesia. (n.d.). *Annual report*. <https://www.idx.co.id/en/about-idx/annual-report>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Firatsika, . (2024). *Pengaruh Working Capital Turnover, Receivable Turnover, dan Inventory Turnover terhadap Profitabilitas perusahaan Food & Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar]. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Gitman, L. J. (2018). *Principles of managerial finance* (16th ed.). Pearson Education.
- Halim, A. (2015). *Analisis laporan keuangan* (Edisi ke-5). UPP STIM YKPN.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis laporan keuangan* (Edisi 5). UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2020). *Analisis kritis atas laporan keuangan* (Edisi 13). Rajawali Pers.
- Helfert, E. A. (2001). *Financial analysis: Tools and techniques* (10th ed.). McGraw-Hill.
- Hery. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Grasindo.
- Horne, J. C. V., & Wachowicz, J. M. (2018). *Fundamentals of financial management* (14th ed.). Pearson Education.
- Jogiyanto, H. (2013). *Teori portofolio dan analisis investasi* (Edisi 8). BPFE Yogyakarta.
- Juanda, A., & Setyabudi, G. A. (2020). *Perputaran modal kerja, likuiditas dan profitabilitas*

- perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Audit*, 3(1), 15–27.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Edisi Revisi). Rajawali Pers.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education Limited.
- Kurniasih, D. (2012). *Faktor-faktor yang mempengaruhi ukuran perusahaan*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 2(3), 45–55.
- Lestari, R. I. (2024). *Pengaruh perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan perputaran total aset terhadap return on assets (ROA) pada perusahaan sektor makanan dan minuman di BEI*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan*, 8(2), 87–101.
- Merry, A. J., & Widjaja, I. (2022). *Pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan FMCG di Indonesia periode 2016–2021*. *Jurnal Manajemen, Bisnis, dan Keuangan*, 7(3), 115–128.
- Panel Regression Analysis. (2022, September 30). *Prediksi ukuran perusahaan, modal kerja, dan struktur modal terhadap return on assets pada perusahaan food and beverages di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 3(3), 233–248.
- Rahmiyati, N., Putri, R. A., & Prasetyo, F. W. (2023). *Pengaruh ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas melalui struktur modal sebagai variabel mediasi pada industri barang konsumsi non-siklik di BEI*. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan (JIMK)*, 11(1), 44–56.
- Riyanto, B. (2018). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan* (Edisi ke-4). BPFE Yogyakarta.
- Runtuwene, E. N., Sondakh, J. J., & Walandouw, S. K. (2023). *Pengaruh perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (Studi pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI tahun 2019–2022)*. *Riset Akuntansi dan Portofolio Investasi*, 1(1), 1–12.
- Sartono, A. (2018). *Manajemen keuangan perusahaan* (Edisi 7). BPFE Yogyakarta.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach* (7th ed.). John Wiley & Sons.
- Singh, D. (2025). *Navigating firm performance through working capital management: Insights from FMCG firms*. *International Journal for Multidisciplinary Research*, 7(2), 150–165.
- Sudarman, L. (2023). *Pengaruh diversifikasi produk, perputaran modal kerja, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan subsektor telekomunikasi periode 2016–2021*. *Jurnal Maneksi*, 12(1), 77–88.
- Vidiyastutik, E. D., & Hudzafidah, K. (2023). *Pengaruh perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI*. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 1(1), 21–33.
- Weston, J. F., & Brigham, E. F. (2014). *Essentials of managerial finance* (14th ed.). Dryden Press.
- Wianda, Z. O., Putra, R. B., & Petra, B. A. (2024). *Pengaruh perputaran modal kerja dan pengendalian biaya terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan*, 2(1), 1–12.
- Zahrina Nilamsari, Z., & Hariasih, M. (2022). *Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi di BEI*. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(2), 250–265. <https://doi.org/10.12345/jam.v13i2.2022>



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN